

**MINAT SISWA KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 MODEL
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**SUSTIKA SARI
NIM: 10713000499**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432H/2011M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Minat Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengikuti Layanan Konseling Individual di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru*, yang ditulis oleh Sustika Sari NIM. 10713000499 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Rajab 1432 H
7 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Kependidikan islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag

Drs.Tohirin, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Minat Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengikuti Layanan Konseling Individual di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru*, yang ditulis oleh Sustika Sari NIM. 10713000499 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 sya'ban 1432 H/ 14 juli 2011 M. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 12 Sya'ban 1432 H

14 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag
Penguji II

Amira Diniaty, M.Pd.Kons

Zuhairansyah, M.Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum wr. wb

Segala puji bagi Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan, serta limpahan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang penuh dengan cahaya iman yang telah kita rasakan saat ini.

Dengan izin dan rahmat Allah berikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Minat Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Mengikuti Layanan Konseling Individual di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model pekanbaru. Merupakan suatu kajian ilmiah yang mengetengahkan Minat Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Mengikuti Layanan Konseling Individual di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model pekanbaru, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana stata satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.

Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang sifatnya moril maupun materil, yang kesemua itu tentu tidak akan terbayar dengan materi yang penulis punya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Beliau yang paling berjasa buat hidupku, dan paling aku cintai, aku hormati: alm. Bapak Suroto dan ibunda Sumartik semoga engkau senantiasa dalam lindungan, kasih sayang dan ridho Allah subhanahu wa ta'ala.
2. Bapak Rektor UIN SUSKA RIAU Prof. DR. H. M. Nazir yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Universitas ini.
3. Ibuk dekan fakultas tarbiyah dan keguruan Dra. Hj. Helmiati M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada fakultas tarbiyah dan keguruan.
4. Bapak Drs. M. Hanafi, M.A., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Bunda Zaitun, M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Thohirin M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan petunjuk kepada penulis.
6. Bapak kepala sekolah MAN 2 MODEL Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian disekolah yang bapak pimpin.

7. Bapak Dermawan S.Psi. CH selaku guru pamong yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penuli.
8. Seluruh Dosen Kependidikan Islam yang telah sudi mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis, semoga dengan keikhlasannya tersebut menjadikan ilmu yang bermanfaat buat agama, bangsa serta Negara. Amin
9. Seluruh Majelis Guru, Pegawai, dan Karyawan serta seluruh siswa MAN 2MODEL Pekabaru yang telah memberikan bantuan moril maupun materil terhadap kesuksesan kegiatan penelitian ini.
10. Mbak Ida n bang imun, mbak Tanti n bang Husnan, adik Maya dan adik Arif ku sayang serta adik Boha dansaudara-saudara penulis, yang memberikan bantuannya dan selalu mendoakan, mendukung moril maupun materi dalam penyusunanskripsi ini.
11. Someone Azmi Aliyang selalu mendampingi, memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman se-prodi BK Marni, Rika, Oni, Putri, Prita, Ani, Yusro, Dwi dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang selalu bekerjasama dalam memberikan informasi demi kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman dan adik-adik kos, yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan juga buat semua pihak yang telah banyak membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulisan skripsi ini memberikan pengalaman langsung melayani siswa yang sangat berharga tentunya akan berguna bagi penulis ketika bertugas nantinya.

Selanjutnya penulis menyadari, skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disana-sini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna mencapai kesempurnaan laporan selanjutnya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta mendapat pahala yang setimpal atas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. *Amin Ya Rabbalm Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Juni 2011

Penulis

Sustika Sari

NIM. 10713000499

ABSTRAK

SUSTIKA SARI (2011) : Minat Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Mengikuti Layanan Konseling Individual di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa mengikuti layanan konseling individual dan faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah salah satu sekolah negeri yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang diharapkan menjadi tempat siswa untuk menyelesaikan suatu persoalan. Tetapi kenyataannya siswa kurang berminat melakukan layanan konseling individual dan menjadikan layanan konseling individual sebagai media untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi baik masalah sosial, belajar, pribadi dan lain-lain. Siswa belum merata mendapatkan layanan konseling individual dikarenakan guru pembimbing yang tidak memadai sehingga guru pembimbing tidak mau menekankan kepada siswa agar dapat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pembimbing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru belum sepenuhnya maksimal dalam memberikankan layanan konseling individual serta siswa kurang berminat mengikuti layanan konseling individual yang ada di sekolah. Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis menyarankan kepada guru pembimbing yang ada di sekolah agar dapat meningkatkan pelayanan dan kinerja terhadap para siswa mengikuti layanan konseling individual.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR BAGAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan istilah	6
D. Permasalahan	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Konsep Operasional	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	39
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Penyajian Data	51
C. Analisis Data	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Teknik dalam konseling individual	33
Tabel II	: Jumlah populasi siswa	40
Tabel III	: Siswa datang keruangan konseling dengan sukarela	52
Tabel IV	: Siswa memahami kegunaan layanan konseling	53
Tabel V	: Siswa yakin guru pembimbing mampu menyimpan rahasia apabilasiswa konseling	54
Tabel VI	: Ketika siswa mempunyai masalah selalu konseling.....	54
Tabel VII	: siswa akrab dengan guru pembimbing	55
Tabel VIII	: Siswa terbuka untuk mengungkapkan masalahnya kepada guru pembimbing.....	56
Tabel IX	: Rekapitulasi minat siswa mengikuti layanan konseling individual.....	57

DAFTAR BAGAN

Bagan I	:	Struktur organisasi sekolah MAN 2 Model Pekanbaru	45
---------	---	---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa yang mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Arifin dalam Tohirin, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarah, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.¹ Selanjutnya dinyatakan oleh Tohirin pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual dan sebagainya. Hamalik dalam Tohirin kebutuhan akan bimbingan bagi siswa di sekolah dan madrasah disebabkan oleh perkembangan kebudayaan yang sangat pesat yang mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

¹ Tohirin.. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007. h 5

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki bidang bimbingan dan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling terhadap layanan sasaran. Kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh meliputi enam bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan keluarga, bimbingan keagamaan. Untuk mengembangkan keenam bidang bimbingan tersebut, guru pembimbing dapat melaksanakan melalui sembilan jenis layanan, yaitu :layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi. Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut, guru pembimbing mempunyai enam kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, yaitu :aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus. tampilan kepustakaan.²

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari seorang siswa. Secara garis besar guru pembimbing, yang bertugas sebagai konselor mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat penting untuk membina dan membantu penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Maka dari itu keberadaan guru pembimbing sangat diperlukan

² Sarwono. *Pedoman pelaksanaan pelayanan konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. PPPPTK Penjas dan Bk. 2008. h 12

untuk mewujudkan berhasil atau tidak berhasilnya peserta didik untuk memperoreh pendidikan di sekolah.³

Konseling perorangan atau individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien⁴. Layanan konseling perorangan sering dianggap sebagai “jantung hatinya” pelayanan konseling. Artinya layanan konseling perorangan merupakan layanan yang esensial dan puncak (paling bermakna) dalam pengentasan masalah klien. Sehingga dapat dikatakan seorang konselor akan profesional jika konselor tersebut dapat melaksanakan konseling perorangan dengan baik, dalam artian konselor mampu membuat klien merasa senang dan bahagia setelah konseling. Keberlangsungan layanan konseling tidak terlepas dari minat siswa-siswi dalam mengikuti atau memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Tanpa adanya minat siswa maupun siswi dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan oleh guru pembimbing maka akan sulit layanan tersebut dilaksanakan dengan tujuan yang optimal. penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling hendaknya didukung oleh minat siswa dan siswi dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling sehingga hasil layanan yang diharapkan bersama dapat diwujudkan. Semakin tinggi minat siswa dan siswi yang mengikuti layanan bimbingan dan konseling maka semakin mudah tercapainya tujuan layanan yang optimal.

³ Ainur Rahim Fakihi. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakart: PT Rineka Cipta. 2000. h.35

⁴Prayetno, *Layanan Konseling Perorangan*. L.5. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. padang:2004

Minat adalah salah satu faktor internal dari seseorang, makna dari minat ini sangat beragam. Dalam kamus besar bahasa indonesia memberikan pengertian minat yaitu kegemaran, kecenderungan, kesukaan⁵. Untuk lebih jelasnya lagi, kita akan kemukakan pengertian minat yang disampaikan oleh para ahli sebagai berikut:

minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu itu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan, ketika kepuasan akan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikenal dengan tingkat disiplin yang tinggi, yang harus dipatuhi dan ditaati oleh para siswanya. Lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi suatu hal pendorong dan turut serta dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru peneliti menemukan bahwa di lembaga pendidikan ini terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

⁵KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. h. 225

1. Berdasarkan wawancara pendahuluan yang penulis lakukan dengan guru BK Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru dikatakan bahwa sebenarnya siswa laki-laki dan perempuan semua memiliki suatu permasalahan yang mereka hadapi.⁶
2. Berdasarkan absensi kunjungan konseling terlihat bahwa siswa jarang melaksanakan konseling individual.
3. Layanan Konseling individual belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa

Berdasarkan gejala-gejala yang berada di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Model Pekanbaru dengan judul: Minat Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) Mengikuti Layanan Koseling Individual di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru.

B. Alasan pemilihan judul

Penelitian terhadap tema minat siswa mengikuti layanan konseling individual di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru ini dilakukan melihat beberapa alasan, yaitu:

1. Sepengetahuan penulis judul ini belum pernah diteliti oleh orang lain.
2. Menurut penulis, masalah ini sangat relevan dan berhubungan dengan jurusan yang penulis tekuni di bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling.
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

⁶ Dermawan, MAN 2 Model, *WawancaraPendahuluan*. Tanggal 12 Mei 2011

C. Penegasan istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari istilah - istilah tersebut sebagai berikut:

1. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minatnya.⁷ Hilgard dalam Tohirin mendefinisikan minat adalah” *interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content*”. Artinya kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁸ Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip dasarnya adalah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya.⁹

Hurlock dalam Surya menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu itu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat kemudian hal tersebut

⁷ Djaali. *Psikologi Pendidikan*, Jakart: PT Bumi Aksara. 2007. h 121

⁸ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada. 2006.h.130

⁹ Mohammad surya. *Psikologi Konseling*. Bandung: C.V Pustaka Bani Quraisy. 2003. h.115

akan mendatangkan kepuasan, ketika kepuasan akan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.¹⁰

2. Siswa

Siswa adalah manusia yang berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas dan produktivitas.¹¹ Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah.¹²

3. Layanan konseling individual

Pelayanan konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi) yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat sekarang ini dan pada masa yang akan datang.¹³ Pelayanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.¹⁴

¹⁰ <http://PengertianMinat.Mathedu-unila.blogspot.com.2009.html>

¹¹ Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2007. h. 25

¹² Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008. h. 166

¹³ Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka. 2002. h. 22

¹⁴ Dewa Ketut sukardi. *Ibid*. h 63

D. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang penulis uraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru pembimbing belum maksimal.
- b. Pemahaman siswa terhadap layanan konseling individual masih belum baik.
- c. Faktor-faktor mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual belum diidentifikasi.
- d. Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individual belum maksimal.

2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi, seperti yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memfokuskan pada minat siswa mengikuti layanan konseling individual di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru.

3. Rumusan masalah

- a. Bagaimana minat siswa mengikuti layanan konseling individual di MAN 2 Model Pekanbaru?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual di MAN 2 Model Pekanbaru?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui minat siswa mengikuti layanan konseling individual di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, sebagai bahan informasi dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di bidang studi bimbingan dan konseling yang penulis tekuni.
- c. Sebagai pengembangan ilmu bimbingan dan konseling sebagai jurusan penulis.
- d. Sebagai penambahan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka teoritis

1. Pengertian Minat

Pada semua usia minat memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktivitas.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹ Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu itu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan, ketika kepuasan akan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.² Hagarl dalam Tohirin menyatakan : *interest is persiting tendency to pay attention to and some activity or content*. Artinya minat adalah

¹ Djaali. *Loc cit.* h . 121

² [Http://Mathedu-Unila.Blogspot.Com/2009/10/PengertianMinat.htm](http://Mathedu-Unila.Blogspot.Com/2009/10/PengertianMinat.htm)

kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.³

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa minat adalah merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan, ketekunan dan cenderung menetap. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan pencapaian dan tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. Dengan tumbuhnya minat terhadap sesuatu cenderung akan lebih sering untuk melaksanakan layanan konseling individual.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat terhadap individu antara lain:

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, seperti, faktor jasmani: meliputi faktor kesehatan, faktor psikologi, meliputi faktor intelegensi.
- 2) Faktor eksteren adalah faktor yang berasal dari luar individu (keluarga, sekolah) dan tidak kalah pentingnya bimbingan mempunyai peranan terhadap siswa yang bermasalah.

Menurut Soejanto dalam Djaali mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

³ Tohirin, *loc cit.* h. 130

- 1) Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui minat pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
- 2) Pengamatan, adalah proses pengenalan dunia luar dengan menggunakan alat indera.
- 3) Tanggapan, adalah gambaran pengamatan yang ditinggal di kesadaran yang dilakukan sesudah mengamati.
- 4) Persepsi, adalah menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
- 5) Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang mengerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi suatu objek.⁴

Dengan demikian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat suatu individu terhadap suatu hal adalah mencakup pengetahuan yang merupakan hal penting bagi seorang individu sebelum ia berminat terhadap suatu objek, kemudian setelah ia mengetahui, maka ia akan mengamati, pengamatan disini adalah bagaimana individu tersebut mengenal objek yang akan diminatinya. Pengamatan melalui indera penglihatan, lalu menanggapi dan kemudian mempersepsikannya kedalam kognisinya, sehingga dengan demikian ia akan mengambil sikap dengan mewujudkannya melalui perilaku. Terkait dengan faktor-faktor yang terkait diatas, kemudian ada beberapa kondisi yang juga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal, yaitu :

⁴ Djaali. *Op Cit.* h 133

- 1) Status sosial, apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.
- 2) Pendidikan, semangkin tinggi dan semangkin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semangkin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukannya.
- 3) Tempat tinggal, dimana seseorang tinggal akan banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.⁵

b. Aspek-aspek Minat

Menurut Pintrich dalam Djaali mengungkapkan aspek-aspek minat pribadi (*personal interest*), yaitu:

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*General Attitude Toward in Activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- 2) Kecenderungan spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific preference for or liking the activity*), yaitu individu yang memutuskan pilihan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.

⁵Djaali. *Ibid.* h. 135

- 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*) , yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*).
- 5) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*interest in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan dan berpusat itu pada aktivitas itu sendiri.
- 6) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of or participation in the activity*), yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.⁶

c. Ciri-ciri minat

Ciri-ciri individu yang berminat terhadap suatu hal menurut Djaali adalah sebagai berikut :

1) Afeksi

Pada dasarnya suatu individu akan mempunyai minat terhadap sesuatu hal atau aktivitas didasarkan pada bagaimana perasaannya atau afeksinya terhadap hal tersebut.

⁶Djaali. *Ibid.* h.136

2) Kesadaran sampai pemilihan nilai.

Suatu individu dalam menentukan minatnya selalu dalam keadaan sadar, sehingga ia bisa menentukan dan memilih suatu hal yang diminatinya tersebut.

3) Persepsi

Jika individu mempunyai minat terhadap suatu hal, maka ia secara otomatis akan mempersepsikan minat tersebut berdasarkan pandangannya sendiri.

4) Seleksi

Penentuan minat suatu individu terhadap suatu hal atau aktivitas, secara otomatis akan diseleksi terlebih dahulu sebelum ia menentukan minatnya tersebut.

5) Kecenderungan hati

Setelah individu benar-benar yakin dengan minatnya tersebut, maka ia akan cenderung sepenuh hati melakukan berbagai cara agar minatnya terhadap suatu hal atau aktivitas tersebut tercapai.⁷

Dengan demikian minat pada dasarnya memiliki ciri-cirinya tersendiri yakni, pada mulanya individu akan meyakinkan terlebih dahulu bagaimana perasaannya (afeksinya) terhadap suatu hal atau aktivitas, dan dalam menentukan minat pada umumnya individu dalam keadaan sadar, sehingga ia dapat menentukan pilihannya tersebut. kemudian setelah itu, minat tersebut akan dipersepsikan yakni menurut pandangannya sendiri,

⁷ Djaali. *Ibid.* h. 138

baru kemudian minat tersebut diseleksi terlebih dahulu dengan seksama dan setelah semua itu selesai, maka individu akan benar-benar menentukan minatnya dan akan melakukan berbagai cara agar minatnya tercapai.

Sedangkan Med. Metasari mengemukakan ciri-ciri minat yang ada pada suatu individu sebagai berikut :

1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental

Minat suatu individu disemua bidang akan berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat akan menjadi lebih stabil. Sedangkan anak yang lambat matangnya akan menghadapi masalah sosial karena minat mereka adalah minat anak-anak, sedangkan minat temansebayanya adalah minat remaja.

2) Minat tergantung pada kesiapan belajar.

Suatu individu tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara mental dan fisik.

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.

Kesempatan untuk belajar tergantung pada lingkungan dan minat, bahkan anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan individu itu sendiri.

4) Perkembangan minat terbatas.

Ketidakmampuan secara fisik dan mental serta pengalaman yang terbatas akan membatasi minat suatu individu.

5) Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya

Suatu individu akan mendapat kesempatan dari orang tuanya, guru dan orang lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

6) Minat berbobot emosional

Bobot emosional, aspek afektif dari minat akan menentukan kekuatan, bobot emosional yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat bobot emosional, sedangkan yang menyenangkan akan memperkuat terhadap minatnya.⁸

Dari beberapa ciri-ciri minat diatas maka dapat penulis pahami bahwa pada dasarnya minat itu tumbuh pada suatu individu bersamaan dengan perkembangan fisik dan mentalnya, dan minat bergantung pada kesiapan individu itu sendiri untuk belajar dan minat tergantung pada kesempatan belajar suatu individu. Perkembangan minat itu terbatas pada suatu hal. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya yang ada pada suatu kehidupan individu dan minat memiliki bobot emosional.

⁸ [www. Siaksoft. Net/index.php? option =com_content&task =view&id=25037](http://www.Siaksoft.Net/index.php?option=com_content&task=view&id=25037)
Met metsari. *perkembangan anak*. 1990:14

d. Macam-macam minat

Menurut Shaleh dalam Djaali, menggolongkan macam-macam minat sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan timbulnya minat dibagi menjadi dua macam, yaitu :
 - a) Minat Primitif, yaitu minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya, kebutuhan akan makan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.
 - b) Minat kultural atau sosial, yaitu minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang-orang yang punya mobil, berpakaian mewah dan kaya.
- 2) Berdasarkan arahnya minat dibagi menjadi dua, yaitu :
 - a) Minat intrinsik, yaitu minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, dan ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sebagai contoh : seseorang belajar karena ingin mendapatkan ilmu pengetahuan atau karena senang membaca bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

- b) Minat ekstrinsik, yaitu minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Contoh : seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian saringan, setelah menjadi juara kelas belajarnya menurun.
- 3) Berdasarkan cara pengungkapan minat dibagi menjadi empat, yaitu :
- a) *Expressed Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun yang bukan tugas. Dari jawaban dapatlah diketahui minatnya.
 - b) *Manifest interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara langsung mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
 - c) *Tested interest*, yaitu minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
 - d) *Inventoried Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan yang ditujukan kepada subjek,

apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu objek yang ditanya.⁹

2. Layanan Konseling Individual.

a. Pengertian

Layanan adalah tindakan yang sifat dan arahnya menuju kepada kondisi lebih baik yang membahagiakan bagi pihak yang mendapatkan layanan.¹⁰

Konseling merupakan sistem dan proses bantuan untuk mengentaskan masalah yang terbangun dalam suatu hubungan tatap muka antara dua orang individu (klien yang menghadapi masalah dengan konselor yang memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan). Bantuan dimaksud diarahkan agar klien mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu tumbuh kembang ke arah yang dipilihnya, sehingga klien mampu mengembangkan dirinya secara efektif. Hubungan dalam proses konseling terjadi dalam suasana profesional dengan menyediakan kondisi yang kondusif bagi perubahan dan pengembangan diri klien. Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka mengentaskan permasalahan klien.

Prayitno dalam Tohirin berpendapat bahwa layanan konseling individual adalah layanan yang diselenggarakan oleh

⁹Djaali. *Ibid.* H.140

¹⁰ Prayitno, *Wawasan Propesional Konseling*. Padang: universitas padag, 2009.

seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.¹¹ Layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.¹²

Kerangka kerja konseling individual dilandasi oleh prinsip dasar sebagai berikut:

- a) Klien adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memilih tujuan, membuat keputusan dan secara umum mampu menerima tanggung jawab dari tingkah lakunya.
- b) Konseling berfokus pada saat ini dan masa depan, tidak berfokus pada masa lalu.
- c) Wawancara merupakan alat utama dalam keseluruhan kegiatan konseling.
- d) Tanggung jawab keputusan berada pada klien
- e) Konseling memfokuskan pada perubahan tingkah laku dan bukan hanya membantu klien menyadari masalahnya.¹³

¹¹Tohirin, *Op Cit.* H. 163

¹² Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008. H. 63

¹³ Lesmana J.M. *Dasar-Dasar Konseling*. UI-Press. Jakarta:2005

Tujuan konseling adalah memfasilitasi klien agar terbantu untuk :

- a) Menyesuaikan diri secara efektif terhadap diri sendiri dan lingkungannya, sehingga memperoleh kebahagiaan hidup,
- b) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya yang dimilikinya ke arah perkembangan yang optimal,
- c) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman diri,
- d) Memperkuat motivasi untuk melakukan hal-hal yang benar,
- e) Mengurangi tekanan emosi melalui kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya
- f) Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas untuk mengambil keputusan yang efektif.
- g) Meningkatkan hubungan antar pribadi.¹⁴

b. Asas-asas Konseling

Kekhasan yang paling mendasar dalam layanan konseling individual adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara klien dan konselor. Asas-asas dalam konseling individual akan memperlancar proses dan memperkuat hubungan antara klien dan konselor adalah sebagai berikut:

¹⁴Prayetno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Tingkat SLTP. Padang..1999

- 1) Asas Kerahasiaan; Tidak bisa dielak lagi, hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. suksesnya pelayanan.
- 2) Asas Kesukarelaan dan Keterbukaan; Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani proses pelayanan konseling bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Dengan demikian kerahasiaan-kesukarelaan menjadi unsur dwi-tunggal yang mengantarkan klien ke arena proses pelayanan konseling. Asas kerahasiaan-kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan klien.
- 3) Asas Keputusan Diambil oleh Klien Sendiri; Inilah asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berfikir, menganalisis, menilai, dan menyimpulkan sendiri. akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri berikut menanggung resiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan tersebut.
- 4) Asas Kekinian dan Kegiatan; Asas kekinian diterapkan sejak paling awal konselor bertemu klien. Dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan

dikembangkan, dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan.

- 5) Asas Kenormatifan dan Keahlian; Keahlian konselor itu diterapkan dalam suasana normatif terhadap klien yang sukarela, terbuka, aktif agar klien mampu mengambil keputusan sendiri. Seluruh kegiatan itu bernuansa kekinian dan rahasia pribadi sepenuhnya dirahasiakan.¹⁵

c. **Komponen Konseling**

1. Konselor

Konselor adalah seseorang yang karena kewenangan dan keahliannya memberi bantuan kepada klien. Dalam konseling individual, konselor menjadi aktor yang secara aktif mengembangkan proses konseling untuk mencapai tujuan konselingsesuai dengan prinsip-prinsip dasar konseling. Beberapa kompetensi pribadi yang signifikan untuk dimiliki oleh konselor antara lain, pengetahuan yang baik tentang diri sendiri (*self-knowledge*), kompetensi, kesehatan psikologis yang baik, dapat dipercaya (*trustworthiness*), kejujuran, kekuatan atau daya (*strength*), kehangatan (*warmth*) pendengar yang aktif (*active responsiveness*), kesabaran, kepekaan (*sensitivity*), kebebasan, dan kesadaran holistik.¹⁶ Kompetensi tersebut akan

¹⁵Prayetno, *Ibid.* H. 10

¹⁶ Prayetno, *Layanan Konseling Perorangan*. Padang. 2004. H. 6

mendorong konselor untuk menjadi pribadi terapeutic, yang antara lain dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Memiliki gagasan yang jelas mengenai keyakinan tentang hidup, manusia, dan masalah-masalah, kesadaran dan pandangan yang tepat terhadap peranannya, dan tanpa syarat memandang dan merespons klien sebagai pribadi.
- b) Mampu mereduksi kecemasan, tidak tertekan, tidak menunjukkan sikap bermusuhan, tidak membiarkan diri “menurun” kapasitasnya.
- c) Memiliki kemampuan untuk hadir bagi orang lain, yang berupa kerelaan untuk ikut mengambil bagian dengan orang lain dalam suka duka mereka, hal mana timbul dari keterbukaan konselor terhadap masalah dan perasaan sendiri, sehingga dia sanggup menghayati dan menunjukkan empati dengan kliennya.
- d) Mengembangkan diri menjadi konselor yang otonom, melalui pengembangan gaya konseling yang sesuai dengan kepribadiannya sambil terbuka untuk belajar dari orang lain, dan mempelajari berbagai konsep dan teknik konseling, serta menerapkannya sesuai dengan konteks dan pribadinya.
- e) Respek dan apresiatif terhadap diri sendiri, artinya konselor harus memiliki suatu rasa harga diri yang kuat yang

meyanggupkannya berhubungan dengan orang lain atas dasar hal-hal yang positif dari klien.

- f) Berorientasi untuk tumbuh dan berkembang, dalam pengertian berusaha untuk terbuka guna memperluas cakrawala wawasannya. Konselor tidak hanya merasa puas dengan apa yang ada dan berupaya mempertanyakan mutu eksistensinya, nilai-nilai, dan motivasinya, serta terus menerus berusaha memahami dirinya sendiri karena konselor hendak mendorong pemahaman diri itu dalam diri klien.

2. Klien

Klien adalah seorang individu yang sedang mengalami masalah, atau setidaknya sedang mengalami sesuatu yang ingin disampaikan kepada orang lain.¹⁷ Klien menanggung semacam beban, uneg-uneg, atau mengalami suatu kekurangan yang ia ingin isi, atau ada sesuatu yang ia ingin atau perlu dikembangkan pada dirinya. Melalui konseling, klien menginginkan agar ia mendapatkan suasana pikiran yang jernih atau perasaan yang lebih nyaman, memperoleh nilai tambah, hidup yang lebih berarti, dan hal-hal positif lainnya dalam menjalani hidup sehari-hari dalam rangka kehidupan dirinya secara menyeluruh.

3. Konteks Hubungan Konselor-Klien

¹⁷Prayetno, *ibid.* H. 7

Dalam konseling, hubungan konselor dengan klien berada dalam konteks hubungan membantu (*helping relationship*), yaitu hubungan untuk meningkatkan pertumbuhan, kematangan, fungsi, dan cara menghadapi kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber internal pada pihak klien.

Karakteristik dinamika dan keunikan hubungan konselor-klien adalah sebagai berikut;

- a) Afeksi; Hubungan konselor dengan klien sejatinya lebih sebagai hubungan afeksi dari pada sebagai hubungan kognitif. Hubungan afeksi akan tercermin sepanjang proses konseling termasuk dalam melakukan eksplorasi terhadap persepsi dan perasaan-perasaan subyektif klien. Hubungan yang penuh afeksi ini dapat mengurangi rasa kecemasan dan ketakutan pada klien
- b) Intensitas; Hubungan konselor dengan klien dilakukan dengan penuh intensitas sehingga memfasilitasi klien untuk terbuka terhadap persepsinya. Tanpa adanya hubungan yang penuh intensitas ini hubungan konseling tidak akan mencapai pada tingkatan yang diharapkan. Dalam konteks ini, konselor perlu mengupayakan agar hubungannya klien dapat berlangsung secara mendalam sejalan dengan perjalanan hubungan konseling.

- c) **Pertumbuhan dan perubahan;** Hubungan konseling bersifat dinamis, terus berkembang menuju pertumbuhan dan perkembangan yang lebih optimal. Kedinamisan hubungan ini akan tercermin dari waktu ke waktu terjadi peningkatan hubungan konselor dengan klien, peningkatan pengalaman dan tanggung jawab klien.
- d) **Privasi;** Pada prinsipnya dalam hubungan konseling perlu keterbukaan klien tentang masalahnya. Keterbukaan klien tersebut bersifat konfidensial, konselor harus menjaga kerahasiaan seluruh informasi tentang klien dan tidak dibenarkan mengemukakan secara transparan kepada siapaun tanpa seizin klien. Perlindungan jaminan ini adalah unik dan akan meningkatkan kemauan klien membuka diri.
- e) **Dorongan;** Dalam hubungan konseling, konselor memberikan dorongan kepada klien untuk meningkatkan kemampuan dirinya dan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Memberikan dorongan kepada klien untuk meningkatkan efektivitas perilakunya dan memotivasi untuk bertanggung jawab terhadap keputusannya.
- f) **Kejujuran;** Hubungan konselor dengan klien didasari atas kejujuran dan keterbukaan. Dalam hubungan konseling tidak

ada sandiwara dengan jalan menutupi kelemahan, atau mengatakan yang bukan sejatinya. Konselor dan klien harus membangun hubungan secara jujur dan terbuka.¹⁸

d. Proses Konseling

Secara menyeluruh dan umum, proses konseling perorangan dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir, terentang dalam lima tahap, yaitu:

1. Pengantar

Proses pengantar mengantarkan klien memasuki kegiatan konseling dengan segenap pengertian, tujuan, dan prinsip dasar yang menyertainya. Proses pengantar ini ditempuh melalui kegiatan penerimaan yang bersuasana hangat, permisif, tidak menyalahkan, penuh pemahaman, dan penstrukturan yang jelas. Apabila proses awal ini efektif, klien akan termotivasi untuk menjalani proses konseling selanjutnya dengan hasil yang lebih menjanjikan.

2. Penjajakan

Proses penjajakan dapat diibaratkan sebagai membuka dan memasuki ruang sumpek atau hutan belantara yang berisi hal-hal yang bersangkutan paut dengan permasalahan dan

¹⁸[http://re-searchengines.com/Rustanti40708.Tugas Guru Pembimbing dan Konseling dalam Pendidikan. html](http://re-searchengines.com/Rustanti40708.Tugas%20Guru%20Pembimbing%20dan%20Konseling%20dalam%20Pendidikan.html)

perkembangan klien. Sasaran penjajagan adalah hal-hal yang dikemukakan klien dan hal-hal lain perlu dipahami tentang diri klien. Seluruh sasaran penjajagan ini adalah berbagai hal yang selama initerpendam, tersalahartikan atau terhambatperkembangannya pada diri klien.

3. Penafsiran

Apa yang terungkap melalui panjajagan merupakan berbagai hal yang perlu diartikan atau dimaknai keterkaitannya dengan masalah klien. Hasil proses penafsiran ini pada umumnya adalah aspek-aspek realita dan harapan klien dengan berbagai variasi dinamika psikisnya. Dalam rangka penafsiran ini, upaya diagnosis dan prognosis, dapat memberikan manfaat yang berarti.

4. Pembinaan (intervensi)

Proses pembinaan ini secara langsung mengacu kepada pengentasan masalah dan pengembangan diri klien. Dalam tahap ini disepakati strategi dan intervensi yang dapat memudahkan terjadinya perubahan. Sasaran dan strategi terutama ditentukan oleh sifat masalah, gaya dan teori yang dianut konselor, serta keinginan klien. Dalam langkah ini konselor dan klien mendiskusikan alternatif pengentasan masalah dengan berbagai konsekuensinya, serta menetapkan rencana tindakannya.

5. Penilaian

Upaya penilaian melalui konseling diharapkan menghasilkan terentaskannya masalah klien. Ada tiga jenis penilaian yang perlu dilakukan dalam konseling perorangan, yaitu penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang.¹⁹

6. Waktu dan Tempat

Layanan konseling perorangan hakikatnya dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja, atas kesepakatan konselor-klien, dengan memperhatikan:

- a. Kenyamanan klien
- b. Terjaminnya asas kerahasiaan.

4) Tujuan layanan konseling individual

Tujuan layanan konseling individual adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungan, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.²⁰

5) Isi layanan konseling individual

Masalah-masalah isi layanan konseling individual mencakup :

- a. Masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi.

¹⁹ Prayitno. *Op Cit.* H.10

²⁰ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2006. h 165

- b. Bidang pengembangan sosial
 - c. Bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar
 - d. Bidang pengembangan karier
 - e. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga
 - f. Bidang pengembangan kehidupan beragama.²¹
- 6) Teknik dalam konseling perorangan

Teknik dalam konseling perorangan ada dua jenis yaitu, teknik umum dan teknik khusus.

Tabel II.1

Teknik dalam konseling individual

No	Teknik umum	Teknik khusus
1	Kontak mata	Pemberian informasi
2	Kontak psikologis	Pemberian contoh dan latihan bertingkah laku
3	Ajakan untuk berbicara	Pemberian contoh pribadi
4	Tiga M (mendengar, memahami, merespon)	Perumusan tujuan

²¹ Tohirin. *Ibid.* h. 165

5	Keruntutan	Latian penenangan
6	Pertanyaan terbuka	Kesadaran tubuh
7	Dorongan minimal	Desentitisasi dan sentesitasi
8	Refleksi	Kursi kosong
9	Pengimpulan	Permainan peran dan permain dialog
10	Penapsiran	Latian keluguan
11	Konfrontasi	Latihan keseksualan
12	Ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain	Analisis transaksional
13	Peneguhan hasrat	Analisis gaya hidup
14	“penfrustasian” klien	Kontrak
15	Srategi “tidak memanfaatkan klien”	
16	Suasana diam	
17	Transparansi dan kontra transferensi	
18	Teknik eksperensial	
19	Interprestasi pengalaman masa lalu	
20	Asosiasi bebas	
21	Sentuhan jasmania	
22	Penilaian dan laporan	

e. Faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual

Lima tahap keefektipan pengentasan masalah melalui konseling individual ialah:

1) Klien menyadari bahwa dirinya mengalami masalah

- 2) Klien menyadari bahwa dirinya memerlukan bantuan untuk mengentaskan masalah yang di alaminya
- 3) Usaha mencari bantuan
- 4) Partisipasi aktif dalam proses bantuan konseling
- 5) Klien mengharapkan hasil dari upaya bantuan konseling

Jika pelaksanaan layanan konseling individual telah mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan tersebut maka penyelenggaraan layanan konseling individual akan terselenggara dengan baik dan siswa akan selalu mengunjungi atau datang keruangan konseling. Karena merasakan manfaat yang besar terhadap perkembangan mereka secara positif. Idealnya siswa harus memanfaatkan semua layanan yang ada di sekolah secara efektif termasuk layanan konseling individual yang sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh

orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Risnawati mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada tahun 2007 meneliti dengan judul : hubungan pemberian sugesti terhadap minat mengikuti pelajaran di SD IT Rumbai. Berdasarkan hasil penelitian Risnawati, pemberian sugesti yang diterima siswa mempengaruhi minat belajar mereka.
2. Lenjismen mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada tahun 2008 meneliti dengan judul : hubungan antara bimbingan konselor dengan minat belajar siswa bermasalah di SMA Tri Bakti Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian Lenjismen, bimbingan yang dilakukan oleh konselor sangat mempengaruhi minat belajar siswa.
3. Ratna Juwita mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada tahun 2009 meneliti tentang judul : hubungan antara minat dengan sikap siswa pada anak jalanan di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian Ratna Juwita, hubungan yang positif antara minat dengan sikap terhadap pendidikan pada anak jalanan di kota pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dan dapat diterima, jika anak jalanan mempunyai minat yang tinggi terhadap pendidikan, maka anak jalanan akan mempunyai sikap yang positif terhadap pendidikan, dan sebaliknya jika anak jalanan mempunyai minat yang rendah terhadap pendidikan, maka anak jalanan akan cenderung mempunyai sikap yang negatif pula terhadap pendidikan.

4. Siti Rodiah mahasiwa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada tahun 2009 meneliti tentang judul : hubungan antara minat membaca buku pelajaran dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA 1 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian Siti Rodiah, terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara minat membaca buku pelajaran dengan motivasi berprestasi pada SMA 1 Kuok artinya semakin tinggi minat membaca buku pelajaran, maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada siswa SMA 1, sebaliknya semakin rendah minat membaca buku pelajaran, maka akan semakin rendah motivasi berprestasi siswa SMA 1 Kuok. Minat membaca buku pelajaran pada siswa SMA 1 Kuok tergolong tinggi.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Risnawati, Lenjismen, Ratna Juwita dan Siti Rodiah ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan namun terdapat perbedaan yang mendasar. Risnawati meneliti hubungan pemberian sugesti terhadap minat mengikuti pelajaran di SD IT Rumbai. Lenjismen meneliti hubungan antara bimbingan konselor dengan minat belajar siswa bermasalah di SMA Tri Bakti Pekanbaru. Ratna Juwita meneliti hubungan antara minat dengan sikap siswa pada anak jalanan di Kota Pekanbaru. Siti Rodiah meneliti hubungan antara minat membaca buku pelajaran dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA 1 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Sedangkan penulis meneliti tentang Minat siswa kelas XI Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) mengikuti layanan

konseling individual di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penapsiran penulisan ini.

Adapun kajian ini berkenaan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individual. Sehubungan dengan itu, maka indikator-indikator yang digunakan sebagai berikut :

Minat mengikuti layanan konseling individual

1. Siswa datang keruangan bimbingan dan konseling dengan suka rela
2. Siswa memahami kegunaan layanan konseling
3. Siswa yakin guru bimbingan dan konseling mampu menyimpan rahasia apabila siswa konseling
4. Ketika siswa mempunyai masalah selalu konseling
5. Siswa akrab dengan guru pembimbing
6. Siswa terbuka untuk mengungkapkan masalahnya kepada guru pembimbing.

Secara kuantitatif tingkat minat siswa mengikuti layanan konseling individual dapat dikategorikan kedalam tiga kategori berdasarkan rata-rata jawaban responden:

1. Tinggi 80 – 100
2. Sedang 56 – 79
3. Rendah 0 - 55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model jalan Diponegoro Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan yang ada di sekolah tersebut, dan masalah yang diteliti ini sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari pada saat ini di UIN Suska Riau. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dari bulan april 2011 sampai bulan mei 2011.

B. Subjek dan Objek penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru. Alasan penulis memilih kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi subjek penelitian ini karena kelas X masih dalam penyesuaian terhadap lingkungan sekolah dan kelas XII akan melaksanakan Ujian Akhir Nasional (UAN). Sedangkan objek penelitian ini adalah minat mengikuti layanan konseling individual.

C. Populasi dan sampel

Arikunto menyatakan populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru yang berjumlah 57 siswa. Oleh populasi penelitian ini tidak banyak, maka peneliti tidak melakukan penarikan sampel (total sampling).

Tabel III.1
JUMLAH POPULASI SISWA

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	27
2	XI IPS 2	30
Jumlah keseluruhan		57

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada guru bimbingan dan konseling (berkenaan dengan

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineika Cipta. 2002. h. 93

faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial mengikuti layanan konseling individual), serta informasi yang dapat diambil sebagai pendukung terhadap penelitian .

- b. Angket merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan pertanyaan tersebut diminta untuk menjawab.² Angket adalah pengambilan data dengan cara penyebaran sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis kepada subjek penelitian (berkenaan dengan bagaimana minat siswa mengikuti layanan konseling individual).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini dilakukan dengan cara setelah data dikumpulkan melalui angket kemudian dianalisis dan setiap item yang ada di format angket diberi lima alternatif jawaban yaitu: “sangat setuju (ss), setuju (s), kurang setuju (ks), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts)” untuk menunjukkan minat siswa kelas XI Ips mengikuti layanan konseling individual di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model pekanbaru.

Untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individual maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif yaitu dengan persentase dengan rumus
Dengan menggunakan rumus :

² Suharsimi Arikunto. *Ibid.* h. 256

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Untuk indikator minat siswa kelas XI Ips mengikuti layanan konseling individual di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru diklasifikasikan lima kategori dalam bentuk skala nominal dengan ukuran persentase sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : 76 % - 100 %
- b. Setuju (S) : 66 % - 75 %
- c. Kurang Setuju (KS) : 50 % - 65 %
- d. Tidak Setuju (TS) : 40 % - 50 %
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : kurang dari 40 %s

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN 2 Model

Sejarah singkat berdirinya MAN 2 Model Pekanbaru diawali dengan berdirinya Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yaitu pada bulan juli 1960, selanjutnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada 1 Juli 1992, lalu berkembang menjadi MAN 2 Model Pekanbaru pada tanggal 20 februari 1998 dan kemudian yang terakhir berkembang menjadi Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBL) pada tahun 2006 hingga saat ini,

Dibawah ini adalah daftar nama-nama kepala sekolah mulai dari PGAN pada tahun 1960 hingga MAN 2 Model dan RMBL tahun 2010

- a. A. Malik (1960-1961)
- b. E. Dahnan Yunan (1961-1962)
- c. M. Hasyim AR (1962-1966)
- d. Syamsudin B.BA (1966-1967)
- e. Drs. H. Dahlan Yunan (1967-1974)
- f. Drs. H. Abdul Aziz Ahmad (1974-1976)
- g. Drs.. Amirullah (1976-1983)
- h. Drs. T. Mukhtar (1983-1988)
- i. Barmawi (1988-1990)

- j. Drs. Syamsuar Ly (1990-2000)
- k. Drs. H. Mukhlis (2001-2006)
- l. Drs. H. Muliardi, M.Pd (08-09-2006 s/d sekarang)

Sedangkan visi dan misi sekolah MAN 2 Model Pekanbaru adalah :

a. Visi

Achieving an internasional standard school in term of good quality, religious, and culture reflective 2020.

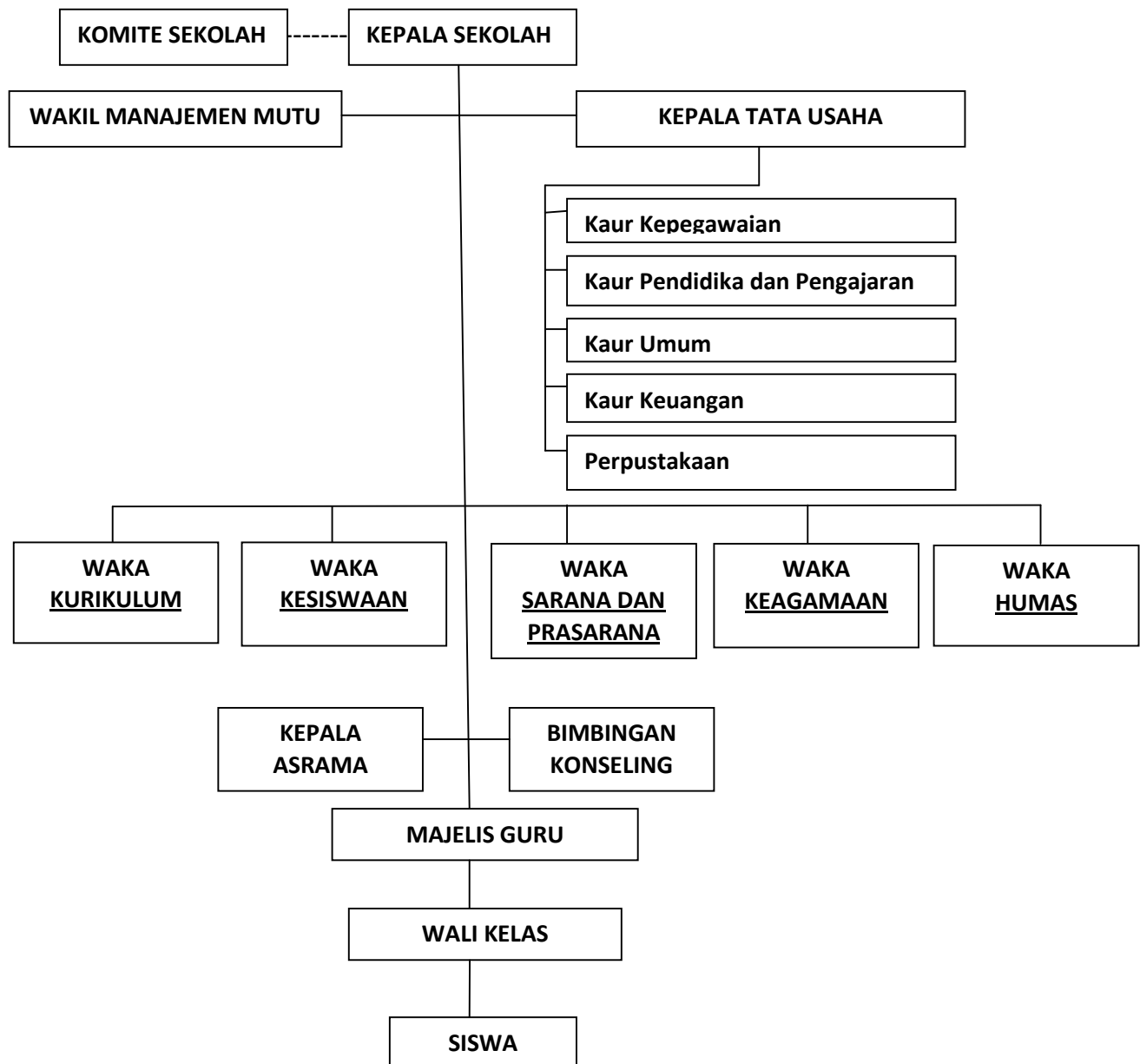
b. Misi

- 1. Improving the faithfulness of graduates to Allah almaghty
- 2. Producing qualified graduates einther in academic or non academic
- 3. Implementing leaning atmosfere in the side of technologi information engslih and arabic
- 4. Providing school administration in informatian technology system wichis oriented on public services
- 5. Having partners with schools, universities, and institutions either in indonesia or OECD countries.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan VI.1

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MAN 2 MODEL PEKANBARU



3. Kurikulum

Untuk mencapai tujuan institusi, MAN2 Model Pekanbaru menyelenggarakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas dan Kurikulum Depag yang dikemas dalam : Struktur program yang menitikberatkan pada penguasaan basic knowledge of science and technology, pendidikan agama serta penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

4. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi MAN 2 Model Pekanbaru maka dapat diketahui bahwa MAN 2 Model Pekanbaru memiliki SDM sebagai berikut:

- a. 65 orang guru dan seorang konselor dengan pendidikan S1 dan S2
- b. 7 orang tenaga administrasi
- c. 6 orang laboran,
- d. 2 orang tenaga perpustakaan
- e. 2 orang tenaga keamanan dan
- f. 4 orang tenaga kebersihan

5. Sarana

Sarana yang ada dan dimiliki MAN 2 Model Pekanbaru terus berkembang dan bebenah diri sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran di MAN 2 Model Pekanbaru

a) Gedung

MAN 2 Model Pekanbaru memiliki gedung berlantai 2 berdiri diatas lahan seluas $\pm 22.750 \text{ m}^2$, dengan letak yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum, yang beralamat di Jl. Diponegoro No.55 Telp.Fax (0761) 23242. Lingkungan gedung MAN 2 Model Pekanbaru cukup sejuk, nyaman, indah, tenang, dan cocok untuk lingkungan pendidikan.

b) Sarana Ibadah

Sarana ibadah yang dimiliki MAN 2 Model Pekanbaru adalah Masjid At-Thalibin yang dapat dipergunakan untuk menampung jamaah 700 orang, yang letaknya di tengah-tengah gedung madrasah. Masjid ini digunakan sebagai labor keagamaan untuk kegiatan seperti sholat berjamaah, sholat jumat, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

c) Ruang Belajar

MAN 2 Model Pekanbaru memiliki 18 ruang belajar dengan komposisi kelas X= 7 kelas, kelas XI = 6 kelas, dan kelas XII = 5 kelas. Tiap ruang belajar rata-rata 7 x 8 m, dengan dilengkapi dengan AC 2 unit, LCD Proyektor.

d) Sarana Olahraga

Sarana Olah Raga yang dimiliki MAN 2 Model Pekanbaru adalah; lapangan basket, lapangan volly, lapangan footsal, dan lapangan

tennis meja, sedangkan untuk renang dan sepak bola bekerjasama dengan instansi terkait. Pada dasarnya sarana olah raga yang ada di MAN 2 Model Pekanbaru ini memenuhi kebutuhan siswa akan olahraga.

e) Perpustakaan

Ruang perpustakaan MAN 2 Model Pekanbaru terletak di lantai 2 dengan ukuran 8 x20 meter dengan fasilitas ruang kipas angin, seperangkat komputer,TV dan DCD, koleksi buku pelajaran, buku pendukung, dan buku iptek. Ruang perpustakaan ini dimanfaatkan oleh guru, karyawan, dan siswa untuk baca-baca pada waktu senggang atau untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru. Disamping siswa juga dimanfaatkan oleh Bapak/ibu guru untuk menambah pengetahuan atau untuk mencari pendukung bahan ajar. Perpustakaan ini pernah memperoleh predikat terbaik Perpustakaan Tingkat Sekolah / Madrasah Propinsi Riau

f) Akses Internet

Akses Internet di MAN 2 Model Pekanbaru menggunakan Telkom Speedy dengan 2 saluran dengan server . Semua warga MAN 2 Model Pekanbaru bebas memanfaatkan jasa internet tersebut. Dan bahkan hampir semua ruangan penunjang sudah terpasang saluran internet . Terutama yang banyak memanfaatkan fasilitas internet adalah Labor Komputer untuk pembelajaran.

g) Kantin

Kantin sekolah terdiri dari 5 stand yang berada di samping Aula. Kantin ini memenuhi kebutuhan makanan baik guru maupun siswa. Karena siswa belajar dari jam 07.00 sampai jam 15.15 maka jasa kantin ini sangat diperlukan bagi siswa, terutama yang tidak membawa bekal dari rumah. Makanannya pun cukup bervariasi, antara lain; nasi rames, nasi soto, bakso/miso, mie goreng-mie rebus, nasi goreng, dan aneka juice buah. Dan harganya pun cukup terjangkau oleh kantong siswa pada umumnya.

h) Laboratorium Biologi

Laboratorium Biologi terletak di lantai 1, di gedung sebelah timur. Lab Biologi ini digunakan untuk praktek pelajaran Biologi dengan fasilitas praktek yang cukup memadai. Setiap guru yang akan melaksanakan praktek Biologi akan dibantu oleh seorang laboran yang akan mempersiapkan perlengkapan dan bahan-bahan praktek.

i) Laboratorium Fisika

Laboratorium Fisika terletak di lantai 1, di gedung sebelah timur. Lab Fisika ini hanya digunakan untuk melaksanakan praktek pembelajaran Fisika. Dalam melaksanakan praktek Fisika seorang guru akan dibantu oleh seorang laboran yang akan mempersiapkan perlengkapan dan bahan-bahan praktek.

j) Laboratorium Kimia

Laboratorium Kimia terletak di lantai 1, di gedung sebelah timur. Lab Kimia ini hanya digunakan untuk melaksanakan praktek pembelajaran kimia. Dalam melaksanakan praktek kimia seorang guru akan dibantu oleh seorang laboran yang akan mempersiapkan perlengkapan dan bahan-bahan praktek.

k) Laboratorium Komputer

Ruang Komputer terletak di gedung sebelah timur dengan ukuran 8 x 30 meter. Ruang ini terutama digunakan praktek pembelajaran TI. Khusus ruang computer ini ada pengelola dan teknisi. Ruang ini dilengkapi dengan fasilitas AC, LCD, akses internet dll. Lab komputer ini merupakan pusat ICT MAN 2 Model Pekanbaru.

l) Pendopo

Pendopo merupakan bangunan terbuka yang terletak disudut sebelah timur, pendopo ini memiliki multi fungsi, bukan hanya sebagai tempat belajar akan tetapi juga bias digunakan sebagai panggung seni.

m) Ruang BK

Ruang bimbingan dan konseling terletak di lantai 1, di gedung sebelah timur. Ruang dengan ukuran 8x6 meter ini dipersiapkan khusus guna memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

B. Penyajian Data

Pada bagian ini dipaparkan bahwa data yang dikumpulkan adalah data tentang minat siswa mengikuti layanan konseling individual. Untuk mengumpulkan data tersebut penulis menggunakan angket dan wawancara.

Kemudian yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui minat siswa minat siswa mengikuti layanan konseling individual di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru, bagaimana faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru,

Data yang telah diolah dikumpulkan pada tanggal 12 mei 2011. Angket tentang minat siswa mengikuti layanan konseling individual sebanyak 30 pertanyaan. Sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai faktor apa saja yang memepengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual.

1. Data hasil angket bagaimana minat siswa mengikuti layanan konseling individual

Angket disebarakan kepada siswa dengan cara, peneliti sebarakan secara serentak pada dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 kemudian peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi angket yang telah disebarakan. Lalu diolah dengan menggunakan statistik persentase seperti yang telah dijelaskan pada Bab III. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, angket ini

digunakan untuk mendapatkan data tentang minat siswa mengikuti layanan konseling individual. Data angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Siswa Datang Keruangan Konseling Dengan Sukarela

No	pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	1	8	14.03	24	42.1	12	21.05	9	15.7	4	7.01	57	100
2	2	5	8.77	5	8.77	11	19.2	22	38.5	14	24.5	57	100
3	3	4	7.01	4	7.01	8	14.03	30	52.6	11	19.2	57	100
4	4	5	8.77	19	33.3	17	29.8	13	22.8	3	14.03	57	100
5	5	8	14.03	34	59.6	10	17.5	5	8.77	0	0	57	100
6	6	7	12.2	35	61.4	10	17.5	5	8.77	0	0	57	100
7	7	5	8.77	27	47.3	16	28.07	9	15.7	0	0	57	100
	Jumlah	42	10.5	148	37.8	84	21.6	93	23.3	32	8.02	399	100

Sumber Data: Olahan Angket 2011

Dari hasil tabel di atas menunjukkan salah satu indikator siswa datang keruangan konseling dengan sukarela dalam melaksanakan layanan konseling individual berjumlah 42 atau 10.5 % menjawab “Sangat Setuju”, 148 atau 37.8 % menjawab “Setuju”, 84 atau 21.6 % menjawab “Kurang Setuju”, 93 atau 23,3 % menjawab “Tidak Setuju”, 32 atau 8,02% menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “Setuju” dengan persentase sebesar 37,8 % hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa yang datang keruangan konseling secara sukarela.

Tabel IV.2
Siswa Memahami Kegunaan Layanan Konseling

No	pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	8	12	21.8	25	43.85	15	26.3	5	8.77	0	0	57	100
2	9	13	22.8	35	61.4	7	12.2	2	3.5	0	0	57	100
3	10	12	21.05	35	61.4	7	12.2	2	3.5	0	0	57	100
4	11	14	24.5	34	59.6	7	12.2	2	3.5	0	0	57	100
5	12	12	21.8	36	63.1	8	14.03	1	1.75	0	0	57	100
	Jumlah	63	22.1	165	57.8	44	15.4	12	4.21	0	0	285	100

Sumber data: olahan angket 2011

Dari hasil tabel di atas menunjukkan salah satu indikator siswa memahami kegunaan layanan konseling individual berjumlah 63 atau 22.1 % menjawab “Sangat Setuju”, 165 atau 57.8 % menjawab “Setuju”, 44 atau 15,4 % menjawab “Kurang Setuju”, 12 atau 4,21 % menjawab “Tidak Setuju”, 0 atau 0.0 % menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “Setuju” dengan persentase sebesar 57,8 % hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa sudah memahami kegunaan layanan konseling individual.

Tabel IV.3

Siswa Yakin Guru Pembimbing Mampu Menyimpan Rahasia Apabila Siswa Konseling

No	pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	13	12	21.8	34	59.6	9	15.7	2	3.5	0	0	57	100
2	14	11	19.2	28	49.1	14	24.5	4	7.01	0	0	57	100
3	15	4	7.01	5	8.77	15	26.3	20	35.08	13	22.8	57	100
4	16	7	12.28	36	63.1	8	14.03	4	7.01	2	3.5	57	100
5	17	12	21.8	37	64.9	7	12.2	1	1.75	0	0	57	100
	Jumlah	46	16,4	140	49.1	53	18.6	31	10.9	15	5.26	285	100

Sumber data: olahan angket 2011

Dari hasil tabel di atas menunjukkan salah satu indikator Siswa yakin guru pembimbingn mampu menyimpan rahasia apabila siswa konseling berjumlah 46 atau 16,4 % menjawab “Sangat Setuju”, 140 atau 49,1 % menjawab “Setuju”, 53 atau 18.6 % menjawab “Kurang Setuju”, 31 atau 10.9 % menjawab “Tidak Setuju”, 15 atau 5,26 % menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Dengan demikian

berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “Setuju” dengan persentase sebesar 49,1 % hal ini menunjukkan bahwa Siswa yakin guru pembimbing mampu menyimpan rahasia apabila siswa konseling.

Tabel IV.4
Ketika Siswa Mempunyai Masalah Selalu Konseling

No	pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	18	3	5.26	7	12.2	16	28.07	27	47.3	7	12.2	57	100
2	19	9	15.7	37	64.9	8	14.03	3	5.2	0	0	57	100
3	20	20	35.08	31	54.3	3	5.2	3	5.2	0	0	57	100
4	21	10	17.5	30	52.6	11	19.2	6	10.5	0	0	57	100
5	22	7	12.2	37	64.9	10	17.5	3	5.2	0	0	57	100
	Jumlah	49	17.2	142	49.8	48	16.8	42	14.7	7	2.4	285	100

Sumber data: olahan angket 2011

Dari hasil tabel di atas menunjukkan salah satu indikator setiap siswa mempunyai masalah selalu konseling berjumlah 49 atau 17,2 % menjawab “Sangat Setuju”, 142 atau 49,8 % menjawab “Setuju”, 48 atau 16,8 % menjawab “Kurang Setuju”, 42 atau 14.7 % menjawab “Tidak Setuju”, 7 atau 2,4 % menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “Setuju” dengan persentase sebesar 49,8 % hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa mempunyai masalah selalu konseling.

Tabel IV.5
Siswa Akrab Dengan Guru Pembimbing

No	pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	23	8	14.03	27	47.3	15	26.3	7	12.2	0	0	57	100
2	24	7	12.2	26	45.6	17	29.8	7	12.2	0	0	57	100
3	25	7	12.2	29	50.8	20	35.08	1	7.75	0	0	57	100
	Jumlah	22	12.8	82	47.9	52	30.4	15	8.77	0	0	171	100

Sumber data: olahan angket 2011

Dari hasil tabel di atas menunjukkan salah satu indikator siswa akrab dengan guru pembimbing berjumlah 22 atau 12.8 % menjawab “Sangat Setuju”, 82 atau 47,9 % menjawab “Setuju”, 52 atau 30,4 % menjawab “Kurang Setuju”, 15 atau 8.77 % menjawab “Tidak Setuju”, 0 atau 0,0 % menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “Setuju” dengan persentase sebesar 47,9 % hal ini menunjukkan bahwa siswa akrab dengan guru pembimbing.

Tabel IV.6
Siswa Terbuka Untuk Mengungkapkan Masalahnya
Kepada Guru Pembimbing

No	pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P

1	26	4	7.01	26	45.6	20	35.08	5	8.77	2	3.5	57	100
2	27	7	12.2	31	54.3	13	22,8	4	7.01	2	3.5	57	100
3	28	10	17.5	31	54.3	13	22.8	3	5.2	0	0	57	100
4	29	4	7.01	16	28.07	20	35.08	12	21.05	5	8.77	57	100
5	30	7	12.2	33	57.8	10	17.5	7	12.2	0	0	57	100
	Jumlah	32	12.2	137	48.07	76	26.6	31	10.8	9	3.15	285	100

Sumber data: olahan angket 2011

Dari hasil tabel di atas menunjukkan salah satu indikator Siswa terbuka untuk mengungkapkan masalahnya kepada guru pembimbing berjumlah 32 atau 12.2 % menjawab “Sangat Setuju”, 137 atau 48,07 % menjawab “Setuju”, 76 atau 26,6 % menjawab “Kurang Setuju”, 31 atau 10.8 % menjawab “Tidak Setuju”, 9 atau 3,15 % menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “Setuju” dengan persentase sebesar 48,07 % hal ini menunjukkan bahwa Siswa terbuka untuk mengungkapkan masalahnya kepada guru pembimbing.

Tabel IV.7

Rekapitulasi Tabel Tentang Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling

Individual

No	Tabel	SS		S		KS		TS		STS		jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	IV.1	42	10.5	148	37.8	84	21.6	93	23.3	32	8.02	399	100
2	IV.2	63	22.1	165	57.8	44	15.4	12	4.21	0	0	285	100
3	IV.3	46	16,4	140	49.1	53	18.6	31	10.9	15	5.26	285	100
4	IV.4	49	17.2	142	49.8	48	16.8	42	14.7	7	2.4	285	100
5	IV.5	22	12.8	82	47.9	52	30.4	15	8.77	0	0	171	100
6	IV.6	32	12.2	137	48.0 7	76	26.6	31	10.8	9	3.15	285	100
	Jumlah	254	14.85	814	47,6	357	20,8 7	224	13.1	63	3.6	1710	100

Sumber data: olahan angket 2011

Dari tabel diatas menunjukkan persentase alternatif jawaban responden tentang minat siswa kelas XI ilmu pengetahuan sosial mengikuti layanan konseling individual di madrasah aliyah negeri 2 model pekanbaru berjumlah berjumlah 254 atau 14.85 % menjawab “Sangat Setuju”, 814 atau 47,6 % menjawab “Setuju”, 357 atau 20,87 % menjawab “Kurang Setuju”, 224 atau 13,1 % menjawab “Tidak Setuju”, 63 atau 3,6% menjawab “Sangat Tidak Setuju”.

2. Data hasil wawancara faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor faktor minat siswa mengikuti layanan konseling individual oleh guru pembimbing.

Wawancara dilakukan di ruangan bimbingan dan konseling.

a. Wawancara kepada guru bimbingan dan konseling¹

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan tentang minat siswa mengikuti layanan konseling individual yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing. Siswa datang ke ruangan bimbingan dan konseling yang datang sendiri, kemudian guru pembimbing menyambut dengan baik siswa yang datang.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan siswa mengungkapkan masalahnya kepada guru pembimbing tentunya guru pembimbing mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa tersebut, apakah masalah pribadi, masalah belajar, masalah sosial, masalah keluarga dan lain-lain sebagainya. Kemudian setelah diketahui oleh guru pembimbing bagaimana persoalan yang dihadapi oleh siswa maka di prognosa serta diagnosa serta diberikan suatu trekment penguatan atau bimbingan serta tindak lanjut. Sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi untuk setiap persolan hidup.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan siswa madrasah aliyah sebenarnya sangat berminat untuk melakukan konseling individual, tetapi dikerenakan waktu yang diberikan untuk melakukan layanan konseling indiividual sangatlah sempit. Mereka dituntut untuk belajar yang memakan waktu hampir satu hari penuh yakni mulai jam 07.00

¹Wawancara . Tanggal 24 mei 2011

s/d15.35 sehingga layanan konseling individual tidak bisa diikuti oleh siswa.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan faktor siswa agar berminat untuk melakukan layanan koonseling individual tentunya banyak, tetapi di madrasah aliyah neggeri 2 model bimbingan konseling itu belum diaplikasikan sebagai mana mestinya, dapat kita lihat bahwa waktu kunjungan siswa yang sempit dan tidak disediakan oleh sekolah, siswa belum mengetahui layanan konseling individual secara benar dan siswa masih menganggap untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling itu tidak penting yang penting hanyalah belajar dan prestasi yang baik yang bisa ia capai disekolah. Guru pembimbing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru memiliki guru pembimbing hanya satu orang yang memang mengalami banyak kesibukan yang ia jalani, guru pembimbing yang baik serta senang jika ada siswa datang keruangannya, guru yang mempunyai sikap yang ramah tentu akan disenangi oleh siswanya.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan Layanan konseling individual merupakan layanan yang efektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa, karena layanan konseling individual suatu layanan yang diberikan secara langsung kepada seorang guru pembimbing dengan siswa langsung yang menghadapi suatu permasalahan.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan layanan konseling individual merupakan bagian yang sangat penting. Konseling individual adalah suatu layanan yang menjadi “ jantung hatinya” pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Hal ini berarti bahwa apabila layanan konseling individual telah memberikan jasanya maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya bimbingan lainnya hanyalah tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping dalam penyelesaian masalah yang dihadapi klien atau siswa, biasanya melakukan dengan menggunakan teknik-teknik dan sesuai dengan bagaimana cara melakukan layanan konseling yang saya pahami dan sekali-kali saya melakukan ilmu psikologi juga tentunya.

b. Wawancara kepada salah seorang guru mata pelajaran²

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa siswa sangat memerlukan bantuan dalam pengentasan masalahnya apalagi umur siswa yang masih muda dan tergolong emosional tinggi yang mudah terguncang. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah maka siswa akan sangat terbantu dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa minat siswa kurang berniat mengikuti layanan konseling karena di sekolah mereka dituntut untuk belajar.sebaiknya sekolah lebih memberikan waktu yang

²Wawancara. Tanggal 21 juli 2011

tepat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah sehingga siswa bisa mengikuti tanpa ada yang terbebani. Faktor minat siswa mengikuti layanan konseling tentunya banyak diantaranya guru bimbingan dan konseling yang profesional terhadap kinerjanya, kedekatan antara siswa dan guru harus di bangun.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa konseling ini sangat efektif dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa karena konselor dan klien yang langsung tatap muka akan memudahkan dalam penyelesaian masalah. Konselor akan tahu bagaimana masalah yang dihadapi oleh siswanya.

C. Analisis Data

Pada bagian ini akan disajikan analisis data yang di peroleh dari penyajian data, adapun analisa data ini untuk mempermudah penulis terlebih dahulu mengklasifikasikan permasalahan sesuai dengan angket.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui minat siswa mengikuti layanan konseling individual di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru. Dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual. Pada bagian ini akan disajikan analisis terhadap data yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada responden. Sebagai mana yang telah disebarakan kepada responden.

1. Siswa Datang Keruangan Konseling Dengan Sukarela

Berdasarkan pengolahan data dari 57 responden dengan tujuh item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa datang keruangan bimbingan

dan konseling secara sukarela, jawaban responden memiliki alternatif setuju dengan perolehan nilai sebesar 37.8 %.

2. Siswa Memahami Kegunaan Layanan Konseling

Berdasarkan pengolahan data dari 57 responden dengan lima item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa memahami kegunaan layanan konseling, jawaban responden memiliki alternatif setuju dengan perolehan nilai sebesar 49.8 %.

3. Siswa Yakin Guru Pembimbing Mampu Menyimpan Rahasia Apabila Siswa Konseling

Berdasarkan pengolahan data dari 57 responden dengan lima item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa yakin guru pembimbing mampu menyimpan rahasia apabila siswa konseling, jawaban responden memiliki alternatif setuju dengan perolehan nilai sebesar 49,1%.

4. Ketika Siswa Mempunyai Masalah Selalu Konseling

Berdasarkan pengolahan data dari 57 responden dengan lima item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator ketika siswa mempunyai masalah selalu konseling, jawaban responden memiliki alternatif setuju dengan perolehan nilai sebesar 49,1%.

5. Siswa Akrap Dengan Guru Pembimbing

Berdasarkan pengolahan data dari 57 responden dengan tiga item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator Siswa Akrap Dengan Guru Pembimbing, jawaban responden memiliki alternatif setuju dengan perolehan nilai sebesar 47,9%.

6. Siswa Terbuka Untuk Mengungkapkan Masalahnya Kepada Guru Pembimbing

Berdasarkan pengolahan data dari 57 responden dengan lima item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator Siswa Terbuka Untuk Mengungkapkan Masalahnya Kepada Guru Pembimbing, jawaban responden memiliki alternatif setuju dengan perolehan nilai sebesar 48,07%.

Dari tabel rekapitulasi di atas diketahui bahwa jumlah pilihan seluruhnya adalah 1709 kali. Dari 1709 kali tersebut, sangat setuju terpilih sebanyak 254, setuju terpilih sebanyak 814, kurang setuju sebanyak 357, tidak setuju sebanyak 221 dan sangat tidak setuju sebanyak 63 kali. Selanjutnya masing-masing kategori dibobotkan. Untuk sangat setuju diberi bobot 5, setuju 4, kurang setuju 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju berbobot 1.

Sangat setuju	254 x 5	= 1270
Setuju	814 x 4	= 3256
Kurang setuju	357 x 3	= 1071
Tidak setuju	224 x 2	= 448

<u>Sangat tidak setuju</u>	<u>63 x 1</u>	<u>= 63</u>
----------------------------	---------------	-------------

Jumlah	1712	6108 (f)
--------	------	----------

Sekor 1712 dikalikan lagi dengan 5 karena kategorisasinya 5 buah hasilnya adalah 8560 (N). Selanjutnya disubsitusikan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

$$P = \frac{6108}{8560} 100 \%$$

$$P = 71,35 \%$$

Sekor 71.35 % ini jika dikonsultasikan kepada patokan yang ditetapkan pada bab II ternyata berada pada rentang sedang 56 % - 79 %. Karena itu secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI ilmu pengetahuan sosial mengikuti layanan konseling individual di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru tergolong sedang.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti layanan konseling individual yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan guru yang ada di sekolah diantaranya, siswa kurang menyadari bahwa mereka membutuhkan bantuan dalam penyelesaian yang mereka hadapi. Siswa belum sepenuhnya memahami layanan bimbingan dan konseling secara baik khususnya layanan konseling individual yang ada di sekolah tersebut. pengetahuan siswa yang kurang baik terhadap layanan konseling individual yang menganggap bahwa layanan konseling individual ini tidak mempengaruhi siswa dalam pengentasan masalahnya. Dan tidak ada alasan bagi mereka agar mengikuti layanan-layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Hal yang seperti ini tidak boleh dibiarkan, jika ini dibiarkan akan terjadi kesalahpahaman siswa tentang bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Jadi menurut pendapat penulis guru pembimbing yang ada di sekolah sebaiknya lebih memperkenalkan atau memasyarakatkan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah agar siswa lebih mengetahui tentang kegunaan dari layanan bimbingan dan konseling yang adad di sekolah. Agar banyak faktor yang menyebabkan siswa dengan sendirinya datang keruangan konseling dan menyadari dirinya kalau

mereka memerlukan bantuan dan guna layanan bimbingan dan konseling khususnya konseling individual yang ada di sekolah adalah untuk dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk pengembangan diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa angket dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data secara kuantitatif diperoleh persentase sebesar 71,43 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial mengikuti layanan konseling individual di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru tergolong sedang. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual yang telah penulis dapatkan dalam wawancara dengan dua orang guru adalah waktu siswa untuk mengikuti layanan konseling individual sangat sempit, siswa belum memahami arti layanan konseling individual secara benar, layanan konseling individual kurang di sosialisasikan oleh guru pembimbing.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Penulis merasa sangat penting untuk memberikan saran yang berhubungan dengan hasil-hasil penelitian. Penulis berharap dengan saran tersebut, mungkin bisa memberikan sedikit wawasan bagi siswa dan guru bimbingan dan konseling.

Beberapa saran yang penulis ingin sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Agar guru pembimbing lebih memasyarakatkan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah khususnya layanan konseling individual agar siswa memahami dan mau mengikuti layanan konseling individual yang ada di sekolah.
2. Agar guru pembimbing lebih dekat dengan para siswa dan lebih mengerti kebutuhan siswa dan pelaksanaan layanan lebih merata lagi.
3. Guru pembimbing layanan konseling harus lebih meningkatkan pelayanan dan kinerja terhadap para siswa dalam melayani siswa agar mau mengikuti layanan konseling individual.
4. Para siswa hendaknya dapat lebih memahami dan mengerti akan manfaat layanan konseling individual yang ada di sekolah, supaya para siswa dapat meningkatkan mutu diri, sosial, dan prestasi belajar.
5. Sekolah diharapkan dapat membuat program khusus agar para siswa mempunyai keinginan yang kuat untuk mengikuti program layanan konseling individual.
6. Kepala sekolah agar lebih memperhatikan dan dapat menunjang program layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling individual yang ada di sekolah.
7. Pemerintah kota pekanbaru agar lebih mengoptimalkan program layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dengan mengadakan seminar-seminar, penataran, dan pelatihan terhadap guru pembimbing

yang ada di sekolah, sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah diniaty (2008). *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Pers.
- Aunur Rahim Fakih (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Pers.
- Dewa Ketut Skardi (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali (2006), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KBBI (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Jaya pustaka.
- Lesmana J.M (2005). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: UI-Press.
- Muhammad Surya (2003), *Psikologi Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy.
- Prayitno (2004), *Layanan Konseling Perorangn*. L.5. Padang
- _____ (2009), *Wawasan Propesional Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- _____ (1998), *Konseling Pancawaskita*, Padang: Program Studi Bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu pendidikan IKIP Padang.
- Samsul Munir Amin (2010), *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono (2008). *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. PPPPTK Penjas dan Bk.
- Sofyan S Willis (2007), *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (1990), *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ dan Lia Yuliana(2002), *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin (2007), *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____ (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yeni Karneli (2000), *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Padang: DIP Universitas Negeri Padang.

<http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertianminat.htm>

_____:/re-searchengines.com/rustanti40708. *Tugas Guru Pembimbingan dan Konseling dalam Pendidikan.Html*

www. Siaksoft. Net/index.php? option =com_content&task =view&id=25037
Messt metsari. *perkembangan anak*. 1990:14

DAFTAR RIWAYATHIDUP



Nama saya Sustika Sari, saya tinggal di suatu daerah yang kehidupannya aman dan damai. Di malam yang diterangi rembulan yang sedang bersinar di temani bintang-bintang yang gemerlap lahirlah seorang putri yang

cantik dan mungil dari pasangan suami istri yang sangat bahagia yaitu bapak alm. Soroto dan ibunda Sumartik. Saya anak ketiga dari lima bersaudara. Saya mempunyai dua orang kakak, dan dua orang. Saya lahir pada tanggal 07 Maret 1989 di Desa Sungai Segajak Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Saya Sekolah Dasar di SD Negeri 008, tepatnya di jalan Simpang Bandung dari tahun 1995-2001. Dan melanjutkan sekolah menengah pertama di MTS Mu'allimin di Rantau Panjang Kiri dari tahun 2001-2004. Dan melanjutkan di sekolah yang sama yaitu MA Mu'allimin dari tahun 2004-2007. Dan menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2011 dengan sukses.